



Penerapan Media *Pop-up book* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD

Nur Abidah Idrus^{1*}, Lutfi B², Mustakima³

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: mustakimaimaima@email.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto. Focus pada penelitian ini yaitu penggunaan media *pop-up book* dan keterampilan berbicara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto kabupaten Takalar dengan jumlah 32 siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif, berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil dari penelitian yang dicapai pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa masih berada pada kategori kurang dalam penerapan media *pop-up book* dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop-up book* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV telah berhasil.

Kata Kunci: Media *Pop-up book*, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

The problem in this study is the low skills of students in speaking. This research is a classroom action research with the aim of knowing the effect of the application of pop-up book media in improving the speaking skills of fourth grade students at SDN No. 102 Inpres Bontokadatto. The focus of this research is the use of pop-up book media and speaking skills. The subjects of this study were fourth grade teachers and all fourth grade students of SDN No. 102 Inpres Bontokadatto Takalar district with a total of 32 students in the even semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative, based on the results of data analysis, the results obtained from research achieved in the first cycle of teacher teaching activities and student activities are still in the poor category in the application of pop-up book media and in the second cycle has increased to a good category. In line with this, students' speaking skills have increased. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of pop-up book media to improving the speaking skills of fourth grade students has been successful.

Keywords: Media *Pop-up book*, Speaking Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah maupun dikampus dengan tujuan memberi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Bahasa adalah istilah yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kita gunakan untuk berkomunikasi. (Ariani, 2016) mendefinisikan bahasa sebagai system lambing bunyi yang arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Didalam berinteraksi dengan orang lain kita memerlukan penguasaan keterampilan terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu keterampilan memproduksi arus bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Tujuan dari berbicara yaitu untuk lebih mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi

Pada saat ini setiap individu dituntut untuk terampil berbicara baik para pelajar maupun mahasiswa, namun pada saat ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bahwa keterampilan berbicara yang baik dan benar semakin tidak terpedulikan lagi. Sama halnya dengan masalah yang ditemukan selama observasi awal di SDN No.102 Inpres Bontokadatto Takalar, siswa masih kurang mengenai penguasaan *vocabulary* dalam keterampilan berbicara, dalam hal ini guru dipengaruhi oleh aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran yang masih monoton dengan metode caramah tanpa melibatkan suatu media yang mampu menarik perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru perlu menggunakan media yang menarik dan memotivasi siswa, dalam hal ini menerapkan sebuah media berupa *pop-up book*.

Media *pop-up book* merupakan salah satu media yang sedemikian rupa dirancang guru untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menyerap pelajaran semaksimal mungkin, *pop-up book* lebih memberikan kenikmatan bagi siswa untuk membacanya karena saat membaca *pop-up book* maka siswa bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh dan

mengamati gambar-gambar yang ada pada buku tersebut. Pernyataan ini dikuatkan dengan teori Bluemel dan Taylor yang mengatakan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, dan bentuk

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Atau dari dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Gearlach & Ely (Fadjarajani, 2020:2), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun sebuah kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Sani (2019) menjelaskan bahwa media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan rangsangan siswa dalam belajar. Berdasarkan pengertian tentang media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran atau materi pembelajaran dari guru kepada siswa agar siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi secara penuh

3.2. Tujuan Media

Sanaky (2015) mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah mengantarkan materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi siswa, serta meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran. Pendapat lain juga ditemukan oleh, Sudjana dan Rivai (2010) bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk meminimalisis penyampaian materi pembelajaran secara verbal, membantu siswa lebih memahami secara konkrit materi pembelajaran, memvariasikan strategi-stategi pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran berbasis *student-centered*

3.3 Fungsi Media

Harry (Jannah 2009:20), mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran, yaitu ; Mampu merubah situasi belajar yang semula bersifat teoritis dan abstrak menjadi lebih praktis dan konkrit. Mampu menimbulkan motivasi anak untuk lebih aktif dan memusatkan perhatian kepada objek yang dipelajari. Mampu memperjelas isi pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap isi pembelajaran.

3.4 Manfaat Media

Sudjana dan Rivai (2010:2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

3.5 Pop-up Book

Pop-Up Book merupakan sebuah buku yang berpotensi gerak serta interaksi melalui penggunaan prosedur kertas seperti lipatan dan gulungan. Menurut Ann Montanaro, 2018 mengemukakan bahwa Buku yang berupa *Pop-Up* ini merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian tertentu yang bisa gerak serta memiliki unsur yang berbentuk 3D, buku *pop-up* sama halnya dengan origami, karena keduanya menggunakan teknik dalam meliputi sebuah kertas, buku *pop-up* memiliki jenis yang beragam, dari yang sederhana sampai yang sangat sulit dalam pembuatannya. Ketika buku *pop up* dibuka akan memberikan suatu kejutan setiap halamannya sesuai dengan bentuk yang sudah dilipat sebelumnya(h.1538). Sedangkan Menurut (Solichah & Mariana, 2018) memaparkan bahwa media *Pop-Up Book* termasuk kedalam jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena pada setiap halamannya ketika dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul serta materi yang ada pada *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang

akan diajarkan. Berdasarkan dari penjelasan dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku tiga dimensi yang memiliki unsur bergerak ketika halaman buku dibuka, serta mampu memberi visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi ajar.

3.6 Kelebihan dan Kelemahan *Pop-up Book*

Terdapat empat kelebihan *pop-up book* meliputi ;

- Memberikan cerita menarik dari setiap tampilan yang berdimensi yaitu gambar dan penjelasan tertentu ketika halamannya dibuka.
- Memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman buku dibuka.
- Kesan yang disampaikan dalam cerita semakin kuat.
- Tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan yang ada pada halaman berikutnya

Adapun kelemahan dari *pop-up book* ini yaitu dalam pembuatan medianya membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya, bahkan terdapat cetakan terlalu tebal sehingga malas mempelajarinya dan *pop-up book* ini mudah rusak dan sobek dikarenakan hanya menggunakan sebuah kertas.

3.7 Manfaat *Pop-up Book*

Bluemel dan Taylor (Dewanti, dkk., 2018) memaparkan manfaat dari media *Pop-Up Book* yaitu mampu meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta mampu merangsang kegiatan membaca, melatih keterampilan berfikir kritis serta meningkatkan kreativitas siswa serta mampu memunculkan sebuah makna melalui sebuah gambar yang menarik serta meningkatkan keinginan dan motivasi belajar siswa

3.8 langkah-langkah *Pop-Up Book*

Terdapat beberapa langkah penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran yaitu :

- Guru membentuk enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi duduk melingkar.

- c. Guru memberikan Pop-Up Book kepada masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan arahan jalannya pembelajaran.
- e. Guru membacakan judul Pop-Up Book kepada siswa.
- f. Guru meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran.
- g. Siswa mengamati materi yang terdapat didalam Pop-Up Book berdasarkan perintah guru
- h. Guru mengoreksi ujaran siswa dengan baik dan benar.
- i. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
- j. Guru memberikan skor krpada masing-masing kelompok.

3.9 Jenis-jenis *Pop-Up Book*

Ada dua jenis Pop-Up Book, yaitu berdasarkan cara pandang mata dan berdasarkan komponen tambahan yang ada pada struktur Pop-Up. Berdasarkan cara pandang mata, jenis Pop-Up Book dibagi menjadi tiga cara kita dalam memandangnya Mira Sefriastina (Era Listika Sari,2019), yaitu :

- a. Terbuka 90°
Pop-Up Book jenis ini akan terlihat bentuk 3 dimensinya apabila dibuka selebar 90°. Model Pop-Up ini sangat sederhana, dengan biaya pembuatan yang murah dan mudah dalam merakitnya.
- b. Terbuka 180°
Pop-Up Book jenis ini akan terlihat bentuk 3 dimensinya apabila dibuka selebar 180° dan dapat dilihat sebesar 360° pada bird's view.
- c. Terbuka 360°
Jenis Pop-Up ini disebut juga corousel Pop-Up ini sangat cocok untuk membuat bentuk bangunan. Pop-Up ini akan terlihat 3 dimensi jika dibuka selebar 360°

3.10 Pengertian Berbicara

Menurut Eva Kadang (Nurgiantoro, 2019) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Agus Setyonegoro, 2020 Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerak tubuh dan ekspresi raut wajah.

Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara Eva Kadang (Tarigan, 2019). Sejalan dengan pendapat Mulyati, (2019), berbicara didefinisikan secara sempit berbicara adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa lisan.sedangkan secara umum, berbicara merupakan proses penemuan gagasan dalam bentuk ujaran.

Suharyanti (2011)menjelaskan bahwa, berbicara (speaking) adalah perbuatan menghasilkan bahasa komunikasi. Suhendra (2004) berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepda orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Umi Faizah (M. Encarnacios, 2011) mengatakan bahwa berbicara adalah bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling memengaruhi sesama manusia.

3.11 Faktor Penunjang Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis.Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal diluar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan seperti a) Penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Palman (2018), mengemukakan bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam berbicara meliputi: 1) mengucapkan bunyi bahasa dengan baik dan benar, 2)mengucapkan kata-kata dengan betul, 3) menyatakan sesuatu dengan jelas, sehingga jelas perbedaannya dengan pernyataan yang lain, 4) bersikap berbicara yang baik, 5) memiliki nada berbicara yang menyenangkan, 6) menggunakan kata-kata secara tepat yang sesuai dengan maksud yang dinyatakan, 7) menggunakan kalimat dengan efektif, 8) mengorganisasikan pokok-pokok pembicaraan dengan baik, 9) mengetahui tentang waktu kapan harus berbicara dan waktu mendengarkan lawan bicara, 10) berbicara secara bijaksana dan mendengarkan pembicara dengan sopan.

3.12 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi

artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri, Iskandarwssid (2008). Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. menurut Henry Guntur Tarigan (2008), keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendra, 2011. h.4) menjelaskan bahwa "Berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan orang lain". Keterampilan berbicara pada anak, menurut Lilis (Hurlock, 2016) harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.

3.13 Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. melatih keterampilan berbicara di mulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar. dalam proses belajar bahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal dan horizontal.

Eva Kadang, (2019) Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan terhadap para pendengar yang pada dasarnya, berbicara mempunyai 3 maksud umum, yaitu 1) Memberitahukan, melaporkan, (to infrom), 2) Menjamu, menghibur (to entertaint), 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

4.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka menggunakan alokasi waktu empat jam pelajaran. sebelum melakukan proses penelitian, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan proses persiapan kemudian masuk pada tahap perencanaan dan tindakan pada setiap siklusnya.

4.3. Instrumen Penelitian

4.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini terdapat lembar observasi guru dan siswa dalam keterlaksanaan penggunaan media Pop-Up Book pada pembelajaran bahasa indonesia.

4.3.1 Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara sebelum, saat proses, dan setelah diterapkan media Pop-Up Book. Pada penelitian ini tes yang diberikan adalah tes praktik berbicara berbentuk diskusi kelas dan tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang telah dilakukan

Tabel 3.1 Aspek penilai keterampilan berbicara

No	Aspek Yang dinilai	Skor
		1 - 4
1	Struktural kalimat	
2	Pilihan Kata	
3	Kelancaran	
4	Percaya diri	

4.4. Analisis Data

4.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah penggunaan media Pop-up Book.

4.4.2 Indikator Proses

Indikator proses dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media pop-up book dalam proses pembelajaran. Hasil observasi

tersebut dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70%-100% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori baik. Jika menunjukkan 50%-69% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori Cukup, Dan jika menunjukkan 0%-49% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori Kurang.

Tabel 3.3 Indikator Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase	Keterangan
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0-49%	Kurang

4.4.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media pop-up book. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran nilai rata-rata siswa >80% diambil dari kategori pencapaian.

Tabel. 3.3 Indikator Keberhasilan Siswa

No	Nilai	Kategori
1	0-39	Sangat Kurang
2	40-54	Kurang
3	55-69	Cukup
4	70-84	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Tabel. 3.4 Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
$75 \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 75$	Tidak Tuntas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran penerapan media *pop-up book*

Penerapan media pembelajaran *pop-up book* pada siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Takalar dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, yaitu kelas IV selama dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklusnya meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022, dan siklus II

pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Juni 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2022.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No. 102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar.

4.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut :

Pada aspek guru memberikan arahan jalannya pembelajaran kepada siswa terdapat tiga indikator yaitu sistematis, keseluruhan dan jelas. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan satu indikator yaitu secara sistematis sehingga memperoleh skor 1.

Pada aspek guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdapat tiga indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang, kelompok terdiri dari laki-laki ataupun perempuan, kelompok terdiri dari berkemampuan tinggi sedang dan renda. Pada pertemuan pertama dan dan kedua guru mampu memunculkan 2 indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang dan kelompok terdiri dari perempuan atau laki-laki, sehingga memperoleh skor 2.

Pada aspek guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi melingkar terdapat tiga indikator yaitu duduk melingkar, teratur, tidak berhamburan, pada pertemuan satu dan pertemuan dua guru memunculkan semua atau keseluruhan indikator yaitu duduk melingkar, teratur, dan tidak berhamburan sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu, memperlihatkan tujuan pembelajaran, mengarahkan langsung, mempersilahkan siswa, pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan semua atau keseluruhan indikator yaitu memperlihatkan tujuan pembelajaran, mengarahkan langsung dan mempersilahkan siswa, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru memberikan pop-up book kepada masing-masing kelompok terdapat tiga indikator yaitu keseluruhan kelompok mendapatkan pop-up

book, meminta siswa mengambil pop-up book, memberikan waktu kepada setiap kelompok, pada pertemuan pertama guru memunculkan satu indikator yaitu keseluruhan kelompok mendapatkan pop-up book, sehingga memperoleh skor 1. Pada pertemuan dua guru memunculkan dua indikator yaitu keseluruhan kelompok mendapatkan pop-up book, dan meminta siswa mengambil pop-up book sehingga memperoleh skor 2.

Pada aspek guru membacakan judul pop-up book terdapat tiga indikator yaitu membacakan dengan jelas, menyampaikan dengan suara keras dan menarik fokus siswa, pada pertemuan satu dan pertemuan dua guru tidak memunculkan satupun indikator sehingga tidak memperoleh skor atau 0.

Pada aspek guru meminta siswa untuk mengamati materi yang terdapat didalam pop-up book terdapat tiga indikator, keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book, mengawasi pengamatan materi pada pop-up book, memperhatikan siswa yang bermain, pada pertemuan pertama guru memunculkan satu indikator yaitu keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book sehingga memperoleh skor 1. Pada pertemuan kedua guru memunculkan dua indikator yaitu keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book dan memperhatikan siswa yang bermain sehingga memperoleh skor 2.

Pada aspek guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan diskusi terdapat tiga indikator yaitu menunjuk siswa setiap kelompok, menhatur waktu diskusi, mengelilingi masing-masing kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua guru memunculkan satu indikator yaitu menunjuk siswa setiap kelompok, sehingga memperoleh skor 1.

Pada aspek guru mengoreksi ujaran siswa terdapat tiga indikator yaitu mendorong siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, memberikan penguatan kepada siswa, dan meluruskan jawaban siswa, pada pertemuan pertama guru memunculkan satu indikator yaitu meluruskan jawaban siswa, sehingga memperoleh skor 1. Pada pertemuan kedua guru memunculkan dua indikator yaitu memberikan penguatan kepada siswa dan meluruskan jawaban siswa, sehingga memperoleh skor 2.

Pada aspek guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok terdapat tiga indikator yaitu memberikan Aplus, Memberikan keterangan baik, dan Apresiasi. Pada pertemuan pertama dan kedua guru memunculkan satu indikator yaitu Apresiasi sehingga memperoleh skor 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat sepuluh aspek yang dinilai memperoleh skor dimana terdapat empat aspek yang memperoleh skor 2, tiga aspek memperoleh skor 1, dua aspek memperoleh skor 3, dan satu aspek memperoleh skor 0. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut

Tabel Hasil Observasi Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Pertemuan I	14	30	46.66%	Cukup
Pertemuan II	17	30	56,66%	Cukup
Rata-Rata Persentase			51.66%	
Kategori				Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan jumlah skor maksimum adalah 30. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase sebesar 46.66% yang termasuk kedalam kategori Kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 56,66% yang termasuk kedalam kategori Cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 51.66% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C).

4.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut ;

Pada aspek siswa mendengarkan arahan guru tentang jalannya pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya, dan siswa mencatat hal penting. Pada pertemuan pertama, dua puluh tiga siswa yang mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak arahan guru sehingga memperoleh skor 1, sembilan siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru dan siswa menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan kedua, sembilan belas siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak arahan guru sehingga memperoleh skor 1, sebelas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu

siswa menyimak arahan guru dan siswa menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2, dua siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat hal penting sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa terlibat dalam pembentukan kelompok terdapat tiga indikator yaitu terdiri 5-7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama dengan kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua, dua puluh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu terdiri 5-7 orang, dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 2, dua belas siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu terdiri 5-7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompok terdapat tiga indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota, pada pertemuan satu dan dua terdapat tiga siswa yang mampu memunculkan dua indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 2, dua puluh sembilan siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa dalam kelompok mendapatkan media pop-up book terdapat tiga indikator yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book. Pada pertemuan pertama tiga puluh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book sehingga memperoleh skor 2, dua siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book sehingga memperoleh skor 3. Pada pertemuan kedua satu siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok sehingga memperoleh skor 1, dua puluh tujuh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book sehingga

memperoleh skor 2, dan empat siswa mampu memunculkan tiga indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book sehingga memperoleh skor 3.

Aspek siswa berkonsentrasi membacakan tujuan pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat tujuan dibuku, pada pertemuan pertama terdapat lima belas siswa yang memunculkan satu indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran sehingga memperoleh skor 1, tujuh belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa mencatat tujuan dibuku sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan kedua dua puluh tujuh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, dan siswa mencatat tujuan dibuku sehingga memperoleh skor 2, lima siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat tujuan dibuku sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa mengamati materi yang terdapat pada media pop-up book terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book, dan siswa mencatat pengetahuan yang didapatkan didalam teks yang terdapat pada media pop-up book, pada pertemuan pertama dan kedua terdapat dua puluh sembilan siswa yang mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, sehingga memperoleh skor 1, tiga siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book, dan siswa mencatat pengetahuan yang didapatkan didalam teks yang terdapat pada media pop-up book, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa melaksanakan kegiatan berdiskusi terdapat tiga indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book, pada pertemuan pertama dua puluh siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu menuliskan informasi yang

didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik sehingga memperoleh skor 1. Dua belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan dua, dua puluh dua siswa mampu memunculkan 2 indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 2, sepuluh siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa memperhatikan guru saat membacakan judul media terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak penyampaian guru, siswa mencatat di buku, dan siswa melakukan tanya jawab, pada pertemuan pertama dan kedua seluruh siswa memunculkan hanya satu indikator yaitu melakukan tanya jawab, sehingga memperoleh skor 1.

Pada aspek siswa mendapatkan koreksi dan pembenaran dari guru terdapat tiga indikator yaitu siswa menulis di buku, siswa menyimak pembenaran materi, dan siswa mengoreksi masukan, pada pertemuan pertama seluruh siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak pembenaran materi, sehingga memperoleh skor 1. Pada pertemuan kedua tiga puluh siswa memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak pembenaran materi, sehingga memperoleh skor 1, dua siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu menyimak pembenaran materi, dan siswa menulis dibuku sehingga memperoleh skor 2.

Pada aspek siswa mendapatkan skor dari guru terdapat tiga indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik, siswa mendapatkan pembenaran, dan siswa memperoleh pujian, pada pertemuan pertama seluruh siswa memunculkan satu indikator yaitu siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor 1, pada pertemuan kedua kedua empat belas siswa memunculkan satu indikator yaitu siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor 1,

delapan belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik dan siswa mendapatkan pujian sehingga memperoleh skor 2.

Tabel aktivitas siswa siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	498	960	51.87%	Cukup
Pertemuan II	552	960	57.5 %	Cukup
Rata-rata Persentas			54,68%	
Kategori			Cukup	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 960. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 498 dengan persentase 51.87% yang termasuk kedalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yaitu 552 dengan persentase 57.5% yang termasuk kedalam kategori cukup (C). Sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 54,68% dan dinyatakan dalam ketegori Cukup (C).

4.4.1 Data Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media pop-up book selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil dari keterampilan berbicara siswa. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu struktural kalimat, pemilihan kata, kelancaran dan percaya diri. Berdasarkan data tabel diperoleh gambaran dari 32 siswa kelas IV pada siklus I hanya 4 siswa atau 12.5% yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 28 siswa atau 87.5 % tidak tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena ada siswa yang belum memenuhi KKM. Berikut tabel data nilai tes keterampilan berbicara siswa pada Siklus I.

Tabel Data deskriptif frekuensi nilai tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Sangat Baik (A)		
70-84	Baik (B)	4	12.5%
55-69	Cukup (C)	6	18.75%
40-54	Kurang (K)	18	56.25%
0-39	Sangat Kurang (E)	4	12.5%
Jumlah		32	100

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dipeoleh gambaran bahwa hasil dari evaluasi keterampilan berbicara siswa kelas IV Pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (E) Sebanyak 5 siswa atau 12.5%, kategori kurang (K) sebanyak 18 siswa atau 56.25%, kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 18.75%, Kategori baik (B) sebanyak 4 siswa atau 12.5%. Adapun hasil ketuntasan pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut;

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari apa yang diharapkan.

Hasil obeservasi terhadap guru menunjukkan bahwa :

- 1) Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam kegiatan penggunaan media pop-up book selama pembelajaran.
- 2) Guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran.
- 3) Guru masih kurang dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa :

- 1) Siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran.
- 2) Siswa masih kurang aktif atau belum berani untuk bertanya
- 3) Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran.
- 4) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan, sehingga

diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

4.5.1 Tabel Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	4	12.5%
0-69	Tidak Tuntas	28	87.5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar, hasil keterampilan berbicara siswa yaitu, 4 siswa atau 12.5% dalam kategori tuntas dan 28 siswa atau 87.5% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II

4.6.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penggunaan media pop-up book dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut.

Pada aspek guru memberikan arahan jalannya pembelajaran kepada siswa terdapat tiga indikator yaitu sistematis, keseluruhan dan jelas. Pada pertemuan pertama dan kedua guru berhasil memunculkan semua indikator yaitu secara sistematis, keseluruhan dan jelas sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdapat tiga indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang, kelompok terdiri dari laki-laki ataupun perempuan, kelompok terdiri dari berkemampuan tinggi sedang dan renda. Pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan semua indikator yaitu kelompok terdiri dari 5-7 orang, kelompok terdiri dari perempuan atau laki-laki, kelompok terdiri dari berkemampuan tinggi sedang dan renda sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi melingkar terdapat tiga indikator yaitu duduk melingkar, teratur, tidak berhamburan, pada pertemuan satu dan pertemuan dua guru memunculkan semua atau keseluruhan indikator yaitu duduk melingkar, teratur, dan tidak berhamburan sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu, memperlihatkan tujuan pembelajaran, mengarahkan langsung, mempersilahkan siswa, pada pertemuan pertama dan kedua guru mampu memunculkan semua atau keseluruhan indikator yaitu memperlihatkan tujuan pembelajaran, mengarahkan langsung dan mempersilahkan siswa, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru memberikan pop-up book kepada masing-masing kelompok terdapat tiga indikator yaitu keseluruhan kelompok mendapatkan pop-up book, meminta siswa megambil pop-up book, memberikan waktu kepada setiap kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua guru berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu kelompok mendapatkan pop-up book, meminta siswa megambil pop-up book, memberikan waktu kepada setiap kelompok, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru membacakan judul pop-up book terdapat tiga indikator yaitu membacakan dengan jelas, menyampaikan dengan suara keras dan menarik fokus siswa, pada pertemuan pertama guru mampu memunculkan satu indikator yaitu menarik fokus siswa sehingga memperoleh skor 1, pada pertemuan dua guru mampu memunculkan semua indikator yaitu membacakan dengan jelas, menyampaikan dengan suara keras dan menarik fokus siswa sehingga tidak memperoleh skor atau 3.

Pada aspek guru meminta siswa untuk mengamati materi yang terdapat didalam pop-up book terdapat tiga indikator yaitu keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book, mengawasi pengamatan materi pada pop-up book, memperhatikan siswa yang bermain, pada pertemuan pertama guru memunculkan dua indikator yaitu keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book, dan mengawasi pengamatan materi pada pop-up book sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan kedua guru berhasil memunculkan semua indikator yaitu keseluruhan kelompok fokus pada pop-up book, mengawasi pengamatan materi pada pop-up book,

memperhatikan siswa yang bermain, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan diskusi terdapat tiga indikator yaitu menunjuk siswa setiap kelompok, mengatur waktu diskusi, mengelilingi masing-masing kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua guru berhasil memunculkan semua indikator yaitu menunjuk siswa setiap kelompok, mengatur waktu diskusi, mengelilingi masing-masing kelompok, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek guru mengoreksi ujaran siswa terdapat tiga indikator yaitu mendorong siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, memberikan penguatan kepada siswa, dan meluruskan jawaban siswa, Pada pertemuan pertama guru memunculkan dua indikator yaitu memberikan penguatan kepada siswa dan meluruskan jawaban siswa, sehingga memperoleh skor 2, pertemuan kedua guru berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu mendorong siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, memberikan penguatan kepada siswa, dan meluruskan jawaban siswa, sehingga memperoleh skor 3

Pada aspek guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok terdapat tiga indikator yaitu memberikan Aplus, Memberikan keterangan baik, dan Apresiasi. Pada pertemuan pertama dan kedua guru memunculkan dua indikator yaitu Apresiasi dan memberikan Aplus sehingga memperoleh skor 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama terdapat sepuluh aspek yang dinilai memperoleh skor dimana terdapat tujuh aspek memperoleh skor 3, dua aspek memperoleh skor 2, dan satu aspek mem[peroleh skor 1. Pada pertemuan kedua terdapat sepuluh aspek yang dinilai memperoleh skor dimana sepuluh aspek tersebut memperoleh skor 3. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan I dan II) dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Jumlah skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	26	30	86.66%	Baik

Pertemuan II	30	30	100%	Baik
Rata-rata Persentase			93.33%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengejar guru jumlah skor maksimalnya 30. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 26 dengan persentase sebesar 86.66% yang termasuk dalam kategori Baik (B). sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 30 dengan persentase sebesar 100% yang termasuk kedalam kategori Baik (B). sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 93.33% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

4.7.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Pada aspek siswa mendengarkan arahan guru tentang jalannya pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya, dan siswa mencatat hal penting. Pada pertemuan pertama, tiga siswa yang mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak arahan guru sehingga memperoleh skor 1, sembilan belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru dan siswa menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2, dua belas siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya, dan siswa mencatat hal penting sehingga memperoleh skor 3. Pada pertemuan kedua, lima belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa menyimak arahan guru dan menjawab bila ditanya sehingga memperoleh skor 2, tujuh belas mampu memunculkan tiga indikator yaitu siswa menyimak arahan guru, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat hal penting sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa terlibat dalam pembentukan kelompok terdapat tiga indikator yaitu terdiri 5-7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama dengan kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua, dua siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu terdiri 5-7 orang, dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 2, tiga puluh siswa mampu berhasil memunculkan semua indikator yaitu terdiri 5-

7 orang, menjadi anggota dan mau bekerjasama sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompok terdapat tiga indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota, pada pertemuan satu dan dua seluruh siswa berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu membentuk lingkaran setiap kelompok, menerima keberadaan kelompok dan menjadi anggota sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa dalam kelompok mendapatkan media pop-up book terdapat tiga indikator yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book. Pada pertemuan dua puluh tiga siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book sehingga memperoleh skor 2, sembilan siswa berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book sehingga memperoleh skor 3. Pada pertemuan kedua dua puluh siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book sehingga memperoleh skor 2, dan sebelas siswa berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu yaitu siswa mendapatkan pop-up book setiap disetiap kelompok, siswa antusias memperhatikan media pop-up book dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan pop-up book sehingga memperoleh skor 3.

Aspek siswa berkonsentrasi membacakan tujuan pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat tujuan dibuku, pada pertemuan pertama terdapat sebelas siswa yang memunculkan satu indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran sehingga memperoleh skor 1, sembilan belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa mencatat tujuan dibuku sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan kedua dua puluh lima siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, dan siswa mencatat tujuan dibuku

sehingga memperoleh skor 2, tujuh siswa berhasil memunculkan semua indikator yaitu siswa mengamati tujuan pembelajaran, siswa menjawab bila ditanya dan siswa mencatat tujuan di buku sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa mengamati materi yang terdapat pada media pop-up book terdapat tiga indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book, dan siswa mencatat pengetahuan yang didapatkan didalam teks yang terdapat pada media pop-up book, pada pertemuan pertama terdapat satu siswa yang mampu memunculkan lima indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, sehingga memperoleh skor 1, lima belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book sehingga memperoleh skor 3, dua belas siswa berhasil memunculkan semua indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book, dan siswa mencatat pengetahuan yang didapatkan didalam teks yang terdapat pada media pop-up book, sehingga memperoleh skor 3, pada pertemuan kedua terdapat satu siswa yang mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, sehingga memperoleh skor 1, delapan siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book sehingga memperoleh skor 3, dua puluh tiga siswa berhasil memunculkan semua indikator yaitu siswa mengamati materi didalam media pop-up book, siswa menjawab pertanyaan di media pop-up book, dan siswa mencatat pengetahuan yang didapatkan didalam teks yang terdapat pada media pop-up book, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa melaksanakan kegiatan berdiskusi terdapat tiga indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book, pada pertemuan pertama, lima belas siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik sehingga memperoleh skor 1. Tujuh belas siswa mampu memunculkan dua indikator yaitu menuliskan

informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan dua, satu siswa memunculkan satu indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, sehingga memperoleh skor 1, dua belas siswa mampu memunculkan 2 indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 2, delapan belas siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu menuliskan informasi yang didapatkan didalam pop-up book dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik, siswa membuat sebuah kesimpulan dan siswa mengemukakan pendapat yang didapatkan pada teks bacaan pada media pop-up book sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa memperhatikan guru saat membacakan judul media terdapat tiga indikator yaitu siswa menyimak penyampaian guru, siswa mencatat di buku, dan siswa melakukan tanya jawab, pada pertemuan pertama dan kedua seluruh siswa berhasil memunculkan seluruh indikator yaitu siswa menyimak penyampaian guru, siswa mencatat di buku, dan siswa melakukan tanya jawab, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa mendapatkan koreksi dan pbenaran dari guru terdapat tiga indikator yaitu siswa menulis di buku, siswa menyimak pbenaran materi, dan siswa mengoreksi masukan, pada pertemuan pertama seluruh siswa mampu memunculkan satu indikator yaitu siswa menyimak pbenaran materi, dan siswa menulis di buku, sehingga memperoleh skor 2. Pada pertemuan lima belas siswa memunculkan dua indikator yaitu menyimak pbenaran materi, dan siswa menulis di buku sehingga memperoleh skor 2, tujuh belas mampu memunculkan seluruh indikator yaitu siswa menulis di buku, siswa menyimak pbenaran materi, dan siswa mengoreksi masukan, sehingga memperoleh skor 3.

Pada aspek siswa mendapatkan skor dari guru terdapat tiga indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik, siswa mendapatkan pbenaran, dan siswa memperoleh pujian, pada pertemuan pertama seluruh siswa memunculkan dua indikator yaitu

siswa mendapatkan pujian dan siswa mendapatkan pembedaan sehingga memperoleh skor 2, pada pertemuan kedua dua puluh lima memunculkan dua indikator yaitu siswa mendapatkan pujian dan siswa mendapatkan pembedaan sehingga memperoleh skor 2, tujuh siswa mampu memunculkan semua indikator yaitu siswa menyampaikan secara baik, siswa mendapatkan pembedaan, dan siswa memperoleh pujian, sehingga memperoleh skor 3.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	731	960	76.14%	Baik
Pertemuan II	805	960	83.85%	Baik
Rata-rata Persentase			79.99%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 960, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 731 dengan persentase 76.14% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B), sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh yaitu 805 dengan persentase 83.85% yang termasuk ke dalam kategori Baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar belajar siswa dibagi jumlah pertemuan yaitu sebesar 79.99% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

4.8.1 Data Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa mengenai materi yang diajarkan, setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media pop-up book selama 2 kali pertemuan pada siklus II yang diakhiri dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa. Adapun indikator penilaian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu, struktural kalimat, penggunaan kata, kelancaran dan percaya diri. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh gambar 32 siswa di kelas IV pada siklus II yaitu 29 siswa atau 90.62% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 3 siswa atau 9.375% yang belum tuntas.

4.9.1 Tabel data deskriptif frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Sangat Baik (A)	8	25%
70-84	Baik (B)	21	65.625%
55-69	Cukup (C)	3	9.375%
40-54	Kurang (D)	0	
0-39	Sangat kurang (E)	0	
Jumlah		32	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas IV pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 9.375%, kategori baik (B) sebanyak 21 siswa atau 65,625% dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 8 siswa atau 25%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut;

4.10.1 Tabel Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Tuntas	29	90.62%
0-69	Tidak Tuntas	3	9.38%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar, hasil keterampilan berbicara siswa yaitu 29 siswa atau 90.62% dalam kategori tuntas dan 3 siswa atau 9.38% tidak tuntas. Sehingga berdasarkan nilai akhir Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar. Pembahasan hasil

penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book dikelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa. Hasil yang diperoleh ternyata jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar dengan menggunakan media pop-up book.

Hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran tematik dengan menggunakan media pop-up book. Analisis deskriptif hasil keterampilan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 51.64% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 32 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara dari 32 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 12.5%. sedangkan tidak mencapai KKM sebanyak 28 siswa dengan persentase 87.5%. adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Proses pembelajaran disiklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi disetiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil keterampilan berbicara pada siklus I berada pada kategori Kurang (K), disebabkan karena penggunaan media pop-up book pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagai mana mestinya. Pada penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penggunaan media pop-up book dan masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan berbicara siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai penggunaan media pop-up book dan siswa diminta untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. hal ini dibuktikan dari perolehan hasil keterampilan berbicara siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II adalah 80,63 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.580,30 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 32 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara dari 32 siswa, 29 siswa mencapai standar KKM dengan persentase 90.62%. sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa dengan persentase 9.38%. adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan perolehan dari siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari evaluasi siklus satu nilai rata-rata siswa adalah 50.56 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80.63. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Taklar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dengan persentase 12.5%, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa dengan persentase 90.62%. hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.102 Inpres BONTOKADATTO Kabupaten Takalar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.102 Inpres Bontokadatto Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya empat siswa dengan persentase dua belas persen, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai delapan puluh persen dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak dua puluh sembilan siswa dengan persentase sembilan puluh satu persen.. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita Widyani, N., & Huda, M 2019. Media Pop-Up Book dalam pembelajaran bercerita. *Journal pendidikan bahasa indonesia* (vol. 7 Issue 1).
- Arsyad Azhar, M.D 2013. *Media pembelajaran*. PT Rajagrafindo persada, Depok
- Dewanti, H., E Toenlio, A. J., & Soepriyanto, Y. (n.d) 2017. Pengembangan media Pop-Up Book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, 139-148.
- Dibia I Ketut, S. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Emindar, E. 2018. *Bahasa indonesia pengembangan kepribadian diperguruan tinggi*. PT rajagrafindo persada, Depok.
- Kadang Eva, S. 2019 & 2020. *Keterampilan berbahasa indonesia*. Badan pusat penerbit Universitas Negeri Makassar..
- Madyawati, Lilis 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: prenatalamedia
- Muhammad H Andi Junus, A.F. 2011. *Keterampilan berbahasa tulis*. Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmatillah sisi, Syarip hidayat, & Seni apriliya 2017. Media Pop-Up Bok untuk pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah. *Journal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*.
- Saidan U.H,S 2016. *Pengantar pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Saddono Kundharu, S. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia*. Jl. Raya Darwati No. 46 Bandung.
- Seni, M.P., Winarto,J., 2016. *Penelitian tindakan kelas kompetensi pedagogik*. Jakarta: universitas terbuka.
- Setiyaningrum, R. 2020. *Penggunaan media Pop-Up Book untuk menghadapi pembelajaran era pacapandemi covid-19*. Universitas Negeri Semarang.
- Subhayani, Sa'adilah, & Armia 2017. *Keterampilan berbicara*. Syiah kuala universitas press.
- Suharyanti 2011. *Pengantar dasar keterampilan berbicar*. Surakarta : Yuma pustaka
- Susanti Elva, 2020. *Keterampilan berbicara*. PT Rajagrafindo persada. Depok
- Sutoyo, 2021. *Tekhnik penulisan penelitian tindakan kelas*. Universitas Slamet Riyadi Press.
- Tarigan, Hendry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Telaumbanu Martinus, 2020. *Belajar teori dan praktik dalam penelitian tindakan sekolah*. Ahlimedia Press